

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA TRIMESTER III SELAMA KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI UPT. PUSKESMAS PEMBELIANGAN

Layun Awanda¹, Deny Eka Widyastuti², Ernawati³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: jannahnur1708@gmail.com

Layun Awanda

Upaya yang dilakukan bidan agar ibu hamil mengetahui tanda bahaya kehamilan yaitu dengan memberikan konseling kepada ibu hamil agar ibu dapat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya selama kehamilan trimester III dengan keteraturan melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 ibu hamil trimester III di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman (Spearman Rho)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik responden mayoritas berusia 21-35 tahun, berpendidikan SMP, tidak bekerja, paritas ke-2, dan usia kehamilan 38 minggu; 2) Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara termasuk dalam kategori baik; 3) Tingkat keteraturan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara termasuk dalam kategori baik; dan 4) Pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan keteraturan dalam melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara (sig. value $0,004 \leq 0,05$).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan keteraturan dalam melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Kata Kunci: Pengetahuan, *Antenatal Care*, Tanda Bahaya Kehamilan

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA TRIMESTER III SELAMA KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS PEMBELIANGAN

Layun Awanda¹, Deny Eka Widyastuti², Ernawati³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: jannahnur1708@gmail.com

Abstract

The midwives' efforts to make pregnant women know the danger signs of pregnancy are by providing counseling to pregnant women so that mothers can know about the danger signs of pregnancy in the third trimester. The research purpose was to determine the relationship between pregnant woman's knowledge of pregnancy danger signs with regular Antenatal Care (ANC) visits at the Puskesmas Pembeliangan, North Kalimantan. The research type used a quantitative approach. The design used cross sectional. The research sample were 56 third trimester pregnant women at the Puskesmas Pembeliangan, North Kalimantan. The data analysis technique consisted of univariate and bivariate analysis. Data analysis used the Spearman Rank test (Spearman Rho). The results showed that 1) The characteristics of the majority of respondents were 21-35 years old, had junior high school education, unemployed, 2nd parity, and 38 weeks of gestation; 2) The knowledge level of pregnant women in the third trimester regarding the danger signs of pregnancy at the Puskesmas Pembeliangan, North Kalimantan is in the good category; 3) The regularity level of third trimester pregnant women in carrying out Antenatal Care (ANC) visits at the Puskesmas Pembeliangan, North Kalimantan is in the good category; and 4) Knowledge of third trimester pregnant women regarding pregnancy danger signs related to regularity in carrying out Antenatal Care (ANC) visits at the Puskesmas Pembeliangan, North Kalimantan (sig. value 0.004 0.05). It can be concluded that the knowledge of third trimester pregnant women regarding the danger signs of pregnancy is related to the regularity Antenatal Care (ANC) visits.

Keywords: Knowledge, Antenatal Care, Danger signs of pregnancy

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selamamasa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebablain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000

kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. (Kemenkes RI, 2017). Jumlah kematian ibu terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian

ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). (Kemenkes RI, 2019)

Selama tahun 2015 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara terjadi 21 kasus kematian ibu. Kematian ibu terjadi di 4(empat) kabupaten/kota dan tahun 2015 terbanyak terjadi di Kabupaten Nunukan dan Bulungan masing-masing sebanyak 7 kasus.(DinKes KalTara 2016).

Jumlah kematian ibu maupun jumlah lahir hidup di Kabupaten Nunukan memungkinkan untuk lebih besar dari yang tercatat. Hal ini karena cakupan antenatal care (ANC) kunjungan keempat (K4) pada tahun 2016 hanya mencapai 83.1% dari seluruh jumlah ibu hamil di Kabupaten Nunukan, sedikit lebih rendah dari cakupan K4 Indonesia yang mencapai 85.06% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sedangkan target kunjungan ibu hamil K4 dalam Standar Pelayanan Minimal adalah 95% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Ketidaktercapaian target kunjungan ibu hamil K4 di Kabupaten Nunukan dimungkinkan karena Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten daerah perbatasan yang susah dalam menjangkau fasilitas kesehatan. Dengan demikian minat Ibu untuk memeriksakan kesehatannya masih rendah.

Jumlah angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kerja puskesmas Pembeliangan dari 2020 sampai 2021 hampir setiap tahun tercatat kematian ibu dan bayi. Di tahun 2020 terdapat

kematian ibu yaitu 1 jiwa dan pada tahun 2021 terdapat kematian ibu yaitu 2 jiwa, dan terhitung dari 2020 sampai 2021 terdapat 3 jiwa kematian ibu. Berbeda dengan angka kematian bayi setiap tahun ada dari tahun 2020 sampai 2021 dengan jumlah 8 jiwa kematian bayi. Kematian ibu yang ada dilingkungan kerja Puskesmas Pembeliangan Diakibatkan karena terjadi anemia pada ibu yang dan tidak teratur melakukan antenatal care. (data UPT. Puskesmas Pembeliangan 2020-2021)

Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat (Kemenkes RI, 2017).

Upaya yang dilakukan bidan agar ibu hamil mengetahui tanda bahaya kehamilan yaitu dengan memberikan konseling kepada ibu hamil agar ibu dapat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan trimester III, seperti yang tertera dalam Permenkes RI No 1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang disebutkan dalam pasal 10 yaitu: (2) pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. Pelayanan konseling pada masa pra hamil, b. Pelayanan ANC normal.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu hamil trimester III di Puskesmas Pembeliangan dari 10 ibu hanya 3 ibu yang rutin melakukan *antenatal care* sedangkan 7 orang ibu lainnya tidak rutin melakukan *antenatal care* dengan alasan jarak tempuh antara perkampungan warga menuju ke puskesmas Pembeliangan cukup jauh dan juga didapatkan hasil wawancara dari salah satu Bidan bahwa di puskesmas tersebut belum mencapai target dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan trimester III di karenakan tidak teratur melakukan antenatal care. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Pembeliangan Kecamatan Sebuku dengan judul **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Trimester III Selama Kehamilan Dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Pembeliangan.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan deskriptif korelasi yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan Antenatal Care. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan, sekali waktu atau suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembeliangan yang dilaksanakan mulai pada 24 maret sampai dengan 24 april 2022 dengan jumlah 129 orang. Sampel merupakan sebagian dari unit populasi yang karakteristiknya akan kita ukur dan bagian dari populasi yang menjadi obyek suatu penelitian (Sucipto, 2020). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang dipergunakan dalam sebuah penelitian dalam populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan akan mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah 56 ibu hamil trimester III di Puskesmas Pembeliangan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan yang ada dalam *kuesioner*. Data Sekunder pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari pihak Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara. Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan terhadap subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Analisa univariat bertujuan memperjelas atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Distribusi frekuensi

dan presentasi dari masing-masing variabel dihasilkan oleh analisis ini (Notoadmodjo,2018). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel yang mencakup variabel terikat (keteraturan melakukan ANC) dan Variabel bebas (tanda bahaya ibu hamil trimester III).

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan. Analisis bivariat dilakukan setelah ada perhitungan analisis univariat (Notoatmodjo,2018). analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan untuk mengetahui kemaknaan hubungan nilai p , yaitu menggunakan analisis *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. (Hidayat,2014)

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Deskripsi responden berdasarkan tingkat usia dapat disajikan dalam Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	%
≤ 20 tahun	2	3,57%
21 – 34 tahun	49	87,50%
> 35 tahun	5	8,93%
Total	56	100,00%

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 – 34 tahun yaitu sebanyak 49 orang (87,50%) sehingga responden termasuk dalam usia ibu yang tidak berisiko untuk terjadi kehamilan dan melahirkan.

b. Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan dalam Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Sampel

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	%
Tidak tamat SD	8	14,29%
SD	19	33,93%
SLTP	26	46,43%
SLTA	3	5,36%
Akademi/PT	0	0,00%
Total	56	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III dengan tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 26 orang atau 46,43%.

c. Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Pekerjaan	Jumlah Responden	%
Bertani	7	12,50%
Wiraswasta	9	16,07%
Pegawai Negeri	0	0,00%
Karyawan	5	8,93%
Tidak Bekerja	35	62,50%
Total	56	100,0%

Tabel 4.3 Distribusi Sampel

Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III yang tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang atau 62,50%.

d. Paritas

Deskripsi responden berdasarkan paritas dapat disajikan dalam Tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah Responden	%
1	16	28,57%
2	20	35,71%
3	16	28,57%
4	4	7,14%
Total	56	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III dengan paritas ke-2 yaitu sebanyak 20 orang atau 35,71%.

e. Usia Kehamilan

Deskripsi responden berdasarkan usia kehamilan dapat disajikan dalam Tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Jumlah Responden	%
36 Minggu	4	7,14%
37 Minggu	13	23,21%
38 Minggu	18	32,14%
39 Minggu	10	17,86%
40 Minggu	11	19,64%
Total	56	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil

dengan usia kehamilan 38 sebanyak 18 orang atau 32,14%.

2. Uji Univariat

Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik analitik untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase (%) dalam setiap item atau variabel. Analisis univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keteraturan kunjungan ANC selama kehamilan.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	rsentase
Baik	36	64,29%
Cukup	17	30,36%
Kurang	3	5,36%
Jumlah	56	100,00%

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan katehori kategori baik sebanyak 36 orang (64,29%), cukup 17 orang (30,36%), dan kurang sebanyak 3 orang (5,36%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan termasuk dalam kategori baik.

b. Tingkat Keteraturan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Hasil analisis tingkat

keteraturan ANC ibu hamil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Keteraturan Kunjungan ANC

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Teratur	49	87,50 %
Tidak Teratur	7	12,50 %
Jumlah	56	100,0 0%

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 49 orang (87,50%), dan ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC sebanyak 7 orang (12,50%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keteraturan ibu hamil melakukan kunjungan ANC termasuk dalam kategori teratur.

3. Uji Bivariat

Dalam penelitian ini analisa bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap keteraturan melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara. analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan untuk mengetahui kemaknaan hubungan nilai p , yaitu menggunakan analisis *Rank Spearman* (*Spearman Rho*). Korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

(Hidayat,2014). Hasil analisis *Rank Spearman* ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal

Pengetahuan	Keteraturan ANC				Total
	Teratur		Tidak Teratur		
	N	%	n	%	
Baik	33	58,93%	3	5,36%	36
Cukup	14	25,00%	3	5,36%	17
Kurang	2	3,57%	1	1,79%	3
Jumlah	49	87,50%	7	12,50%	56

Sumber : Data primer Diolah 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan baik yang teratur melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 33 orang atau 58,93%. Ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan baik yang tidak teratur melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 3 orang atau 5,36%. Ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan cukup yang teratur melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 14 orang atau 25,00%. Ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak teratur melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 3 orang atau 5,36%. Ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan kurang yang teratur melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 2 orang atau 3,57%. Ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak teratur melaksanakan kunjungan ANC sebanyak 1 orang atau 1,79%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan

Rank Spearman (Spearman Rho) didapatkan nilai sig. value 0,004 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan kunjungan ANC di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 49 orang (87,50%). Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya (Mayasari, 2015).

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Usia hubungannya dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi reproduksi, komposisi biokimiawi termaksud sistem hormonal wanita (Fenti Hasnani, 2019).

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah

berpendidikan SMP yaitu sebanyak 26 orang atau 46,43%. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan (Wawan, 2011).

Latar belakang pendidikan ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan dan keteraturan melaksanakan ANC. Tingkat pendidikan tinggi seharusnya memiliki wawasan lebih tentang kebutuhan selama kehamilan, namun kenyataannya beberapa dari mereka dengan tingkat pendidikan sekolah tinggi yang memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti kebiasaan malas, lupa, dan lain-lain. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan dan keteraturan kunjungan ANC (Sulistiyanti, 2015).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi

kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Kusumasari, 2014).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III yang tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang atau 62,50%. Pekerjaan berhubungan dengan kemudahan seseorang memperoleh informasi baik dari pengalaman orang lain maupun sumber media massa. Pengalaman adalah segala sesuatu yang telah dan sedang kita alami yang ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial (Wawan, 2011).

Salah satu factor struktur sosial yaitu pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Selain itu, lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Lestari, 2015).

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III dengan paritas ke-2 yaitu sebanyak 20 orang atau 35,71%. Paritas didefinisikan sebagai berapa kali seorang wanita melahirkan janin dengan usia kehamilan 24 minggu atau lebih, terlepas dari apakah anak itu lahir hidup atau lahir mati. Tingginya paritas membawa risiko pada meningkatnya komplikasi ibu dan bayi baru lahir, seperti malpresentasi, cairan bernoda meconium, plasenta previa dan skor Apgar rendah (Al-Shaikh et al., 2017).

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 38 sebanyak 18 orang atau 32,14%. Pada trimester ketiga rasa lelah, ketidaknyamanan, dan depresi ringan akan meningkat. Tekanan darah ibu hamil biasanya meninggi, dan kembali normal setelah melahirkan. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron memuncak pada trimester ini (Prawirohardjo, 2014). Kehamilan pada trimester tiga sering disebut sebagai fase penantian dengan penuh kewaspadaan, pada periode ini ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayinya dan tidak sabar dengan kehadiran seorang bayi (Lestari, 2015)

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas

Pembeliangan Kalimantan Utara

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan katehori kategori baik sebanyak 36 orang (64,29%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasidan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke

dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Fenti Hasnani, 2019).

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada di sekitar ibu, antara lain pendidikan dan umur. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2012). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Selain faktor pengalaman, usia juga merupakan factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini rata-rata usia responden berada pada

usia produktif yaitu 20-35 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya (Mayasari, 2015).

Menurut Budiman (2014), pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, petugas kesehatan, teman, media masa, media elektronik, dan sebagainya. Selain itu terdapat faktor lain yaitu pendidikan, pengalaman, pekerjaan, sosial budayadan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

3. Tingkat Keteraturan Ibu Hamil Trimester III Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 49 orang (87,50%), sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keteraturan ibu hamil melakukan kunjungan ANC termasuk dalam kategori teratur. *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan untuk meng-optimalisasikan kesehatan mental dan fisik ibuhamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara

wajar. Tujuannya adalah untuk mengenal dan menangani sedini mungkin penyulit yang terdapat saat kehamilan, saat persalinan, dan kala nifas, mengenal dan menangani penyakit yang menyertai kehamilan, persalinan, dan kala nifas, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Manuaba, 2011).

Dalam pelaksanaan *antenatal care*, ibu akan semakin patuh jika mendapat dukungan dari keluarga. Dalam hal ini dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan ANC. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC diantaranya karena pengetahuan dan dukungan keluarga yang kurang. Hasil penelitian Laminullah (2015), didapatbahwa faktor yang paling dominan terhadap kunjungan antenatal care adalah dukungan keluarga dan pengetahuan. Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang terkait dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai.

Asuhan antenatal harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti

bermanfaat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yang harus dilakukan dengan baik oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asuhan antenatal yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil agar melaksanakan antenatal care secara teratur sehingga mampu mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan. Antenatal care (ANC) yang teratur yang dilakukan oleh ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilan dipetugas kesehatan sehingga risiko yang terjadi terhadap kehamilannya dapat dideteksi secara dini. Banyak penyulit- penyulit yang dialami sewaktu hamil dengan pengawasan yang bermutu serta dapat diobati dan dicegah, sehingga persalinan berjalan dengan mudah dan normal. Sesuatu tindakan harus diambil dengan cepat dan dilakukan sedini mungkin tanpa menunggu terjadinya komplikasi dan persalinan tidak terlantar (Manuaba, 2011).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Keteraturan Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas

Pembeliangan Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,004 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan kunjungan ANC di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung akan teratur melaksanakan antenatal care. Sedangkan ibu hamil yang hanya memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak teratur melaksanakan antenatal care. karena menganggap bahwa kehamilan itu adalah hal yang biasa dan tidak memerlukan perawatan khusus (Rahmawati, et al, 2021)

Pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam perilaku seseorang terutama pada perawatan kehamilan. Pada setiap kunjungan antenatal, ibu hamil akan mendapatkan informasi tentang

kehamilannya salah satunya tentang tanda bahaya kehamilan yang bisa terjadi pada tiap trimester. Informasi yang sudah diperoleh mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan akan dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perawatan dan pemeriksaan kehamilan. Kelas antenatal sangat bermanfaat bagi ibu hamil selain mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan khususnya tanda bahaya kehamilan tetapi melakukan kegiatan senam hamil sehingga dapat mempersiapkan ibu dalam menjalani persalinan, dan diharapkan melalui kelas antenatal ibu hamil lebih teratur memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal yang sudah disepakati sehingga kunjungan ANC lebih optimal (Laminullah, 2015).

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti tidak dapat meneliti faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan keteraturan kunjungan ANC, seperti faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi dari responden. Selain itu, penelitian ini juga tidak membandingkan tingkat pengetahuan dan keteraturan kunjungan ANC dengan kelompok lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka penelitian ini dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas berusia 21-35 tahun, berpendidikan SMP, tidak bekerja, paritas ke-2, dan usia kehamilan 38 minggu.
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara termasuk dalam kategori baik.
3. Tingkat keteraturan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara termasuk dalam kategori baik.
4. Pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan keteraturan dalam melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pembeliangan Kalimantan Utara (sig. value $0,004 \leq 0,05$).

SARAN

1. Bagi Ilmu pengetahuan
Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan tentang hubungan pengetahuan dan keteraturan melaksanakan ANC
2. Bagi Peneliti selanjutnya.
Pada penelitian ini tidak semua variabel diteliti sehingga masih terdapat variabel yang perlu diteliti seperti paritas, sumber informasi dan lain-lain.
5. Bagi tenaga Kesehatan
Untuk memberikan penyuluhan atau

Pendidikan Kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan agar ibu hamil teratur melaksanakan ANC

6. Bagi Ibu hamil

Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil sangat penting sehingga ibu hamil diharapkan mengikuti setiap ada kegiatan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaikh, G. et al. (2017) 'Grand multiparity and the possible risk of adverse maternal and neonatal outcomes: a dilemma to be deciphered', *BMC Pregnancy Childbirth*, 17(1), p. 310. doi: 10.1186/s12884-017-1508-0.
- Ayu mandriwati gusti, Ni WayanArini, DKK. 2017, Asuhan Kebidanan Kehamilan berbasis kompetensi edisi 3, Jakarta, Egc.
- Budiman, A. R. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Catarina, Y. Pengaruh pembenaran pamflet persalinan terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu hamil (skripsi) Semarang Universitas Diponegoro, 2011
- Darmawan D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dinas kesehatan provinsi Kalimantan utara. 2016. profil kesehatan kalimantan utara tahun 2016. https://sehatdirumah.com/data/24_kalnta-ra-2016
- Fenti Hasnani. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*. Quality : Jurnal Kesehatan Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).
- Husaidah, S dan Putri, M. (2021). Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: CV Trans Info Media
- Kemenkes.2020, Buku kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementrian kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: kementrian kesehatan republik Indonesia.
- Kusumasari A.R. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara RSUD Karanganyar Surakarta. *Jurnal Kebidanan*. Surakarta
- Laminullah Lian. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo. *JIKMU*, Vol.5, No.2a
- Lestari, D.D. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2015*. Jakarta: UIN SyarifHidayatullah.
- Manuaba, I. B. (2011). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC
- Mayasari, F. D. (2015). Studi Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan Payudara Di RSB Permata Hati Malang. *E-Jurnal Obstretika*, 3 (1), 16-32

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. (2012). *Metode penelitian kesehatan* Jakarta; PT. Renika

cipta. Nursalam, (2013).*Metodologi*

Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba

Medika:
Jakarta.

Nursalam, (2015).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan Praktis*(3rd ed). Jakarta: Salemba Medika.

Pamflet. [home page on the internet].[cited 2012 january 20] Avalable from:
<http://pamflet.databinder.net/cobined+pages.litml>

Pinzon, R dan Edi, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Prawirohardjo, Sarwono.2014. *Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: CV. Bina Pustaka Sarwono Peawirohardjo.

Rahmadani Aisyah N.2018. Efektifitas kesehatan tentanf tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III di puskesmas Air Putih Samarinda (*Skripsi*) Politeknik Kesehatan Kementerian

kesehatan Kalimantan Timur

Romauli,S. 2011. *Buku ajar Kebidanan konsep Dasar kehamilan*. Yogyakarta; Nuha Medika

Sri Astuti, dkk. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Pustaka Baru Press

Sugiyono, (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyanti, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran I Sragen*.

Walyani, Elisabeth. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta:Pustaka Baru Press

Wawan, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, danPerilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Widatiningsih, Dewi. (2017). *Praktek Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika

Widiyawati W. (2020). *Keperawatan Komunitas*. Malang: Laterasi Nusantara.